

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi akuntansi (SIA) yang sesuai dengan kebutuhan UKM di Indonesia. Diharapkan bahwa SIA dapat meningkatkan pengelolaan keuangan UKM, menghasilkan laporan keuangan secara real time, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus pada beberapa UKM di kota Medan. Luaran penelitian ini adalah perancangan sistem informasi akuntansi yang mendukung pengembangan SIA pada UKM.

3.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari para pelaku usaha. Melalui pendekatan Design Thinking peneliti dapat menghasilkan sebuah ide, solusi dari permasalahan yang dialami pelaku usaha.

Design Thinking adalah sebuah pendekatan yang diterapkan dalam strategi inovasi selama proses perancangan dengan mengedepankan pemahaman terhadap pengguna melalui tahap empati/*emphaty*. Metode ini berfungsi sebagai alat analisis yang membantu untuk pemahaman kebutuhan pengguna, serta fokus terhadap aspek bentuk, hubungan, perilaku, interaksi serta emosi manusia guna menciptakan solusi yang efektif (Mootee 2013). Dalam pendekatan *Design Thinking*, terdapat tiga tahapan utama yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Fase Inspirasi

Fase inspirasi merupakan fase dimana peneliti akan mencoba untuk menggali informasi terkait hal-hal apa saja yang menjadi harapan, kebutuhan, dan keinginan dari para pelaku UMKM. Peneliti akan melakukan pengamatan/observasi untuk menggali dan menemukan sebanyak mungkin informasi yang akan digunakan pada fase berikutnya.

2. Fase Ideasi

Pada proses ini peneliti mengembangkan ide-ide untuk mencari solusi permasalahan dengan melibatkan proses *brainstorming* dengan pemangku kepentingan yang terkait. Insight atas informasi yang diperoleh disusun dan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para UMKM untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan maupun merumuskan solusi bagi permasalahan para pelaku usaha.

Rancangan desain akan dibuat berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM yang didapatkan dari berbagai referensi seperti jurnal, artikel, buku, dan karya ilmiah lainnya. Rancangan desain yang sudah dibuat diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi solusi bagi permasalahan atau tantangan yang dialami para pelaku UMKM.

3. Fase Implementasi

Tahap akhir dari *design thinking* adalah melakukan pengujian (testing) dengan melibatkan pengguna. Hasil akhir dari pelaksanaan penelitian ini nantinya akan diuji coba untuk mendapatkan feedback dari para pelaku usaha.

3.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan dengan pelaku UMKM.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung mengenai objek yang diteliti. Data sekunder ini mencakup informasi yang diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2007), teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara utama dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi
Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung situasi yang terjadi di lapangan atau objek penelitian. Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati sekaligus menemukan masalah di lokasi penelitian.
2. Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab dengan pemilik usaha untuk memperoleh data-data yang diperlukan.
3. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat dalam dokumen tertulis, buku, dan karya ilmiah lainnya yang dapat membantu dalam memberikan informasi yang akurat terkait pengelolaan UMKM.

3.5 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian lapangan (*fieldwork research*) yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditetapkan. Pendekatan *Action Research* (penelitian tindakan) merupakan pendekatan penelitian yang cocok untuk topik desain sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan pada UKM, mengingat karakteristiknya yang bersifat siklus dan kolaboratif. Penelitian ini akan dimulai dengan tahap perencanaan, dimana peneliti akan mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan penelitian, dan merancang rencana aksi untuk menerapkan sistem informasi akuntansi. Proses action research akan dilakukan secara berulang sampai sistem informasi akuntansi beroperasi dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan UKM.

BAB IV DESAIN DAN SISTEM

4.1 Keadaan Awal UMKM

Keadaan awal sebuah UMKM pastinya dimulai dan dirintis dengan sebuah usaha dan perencanaan yang matang untuk mengembangkan ide usahanya. Pada tahap awal menjalankan usaha, sebuah UMKM umumnya beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun teknologi. Sistem keuangan biasanya masih sederhana dan dilakukan secara manual, pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan buku tulis atau spreadsheet sederhana untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta stok barang. Pemilik UMKM masih melakukan pencatatan sendiri tanpa sistem akuntansi yang terstruktur. Akibatnya, data keuangan yang dihasilkan sering kali kurang rapi dan tidak detail. Proses manual ini juga rentan terhadap kesalahan pencatatan, seperti kesalahan penjumlahan atau kelalaian mencatat transaksi, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan.

4.2 Keadaan Umum UMKM

UMKM adalah usaha yang didirikan oleh individu atau badan tertentu dengan tujuan memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Terdapat berbagai jenis UMKM, seperti bisnis jasa, makanan dan minuman, serta industri kreatif. Saat ini pemerintah berfokus untuk membantu dan mengembangkan UMKM melalui, sosialisasi, pendampingan usaha, dan bantuan pendanaan agar UMKM dapat bersaing dan kompetitif dalam dunia usaha. Untuk berkembang dan bersaing, UMKM membutuhkan penyusunan laporan keuangan yang tepat guna mengelola, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini, enam UMKM yang bergerak dibidang industri kreatif dan kuliner, dipilih sebagai objek penelitian. UMKM tersebut masih aktif beroperasi, melakukan penjualan dan proses produksi. Berikut adalah daftar UMKM yang akan menjadi lokasi penelitian :

Tabel 4.1 : Daftar Objek Penelitian

No	Nama UMKM	Bidang Bisnis
1	UMKM Rumah Nayozie	<i>Creative industry</i>
2	UMKM Avenoir Coffee and Tea	<i>Food And Beverage</i>
3	UMKM Ateku Kopi	<i>Food And Beverage</i>
4	UMKM BPK Mejuah-juah	<i>Food And Beverage</i>
5	UMKM Wewe Craft	<i>Creative industry</i>
6	UMKM Cafe Ola kizat	<i>Food And Beverage</i>

4.2.1 UMKM Rumah Nayozie

Rumah Nayozie adalah sebuah UMKM yang bergerak dalam bidang *creative industry*. Produk-produk yang dihasilkan antara lain peci, tas, dompet, tote bag, sepatu, souvenir dan lainnya. Produk-produk ini memiliki ciri khas budaya, seperti ulos dari adat batak dan uis nipes dari adat karo. UMKM ini berlokasi di Jalan Kemuning No.14, Tanjung Rejo, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20122.

Didirikan oleh Ibu Marina Syofia pada bulan oktober 2012, Rumah Nayozie memiliki visi untuk meningkatkan taraf hidup pemilik dan karyawan. Misi mereka adalah

menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Omset bulanan mulai dari Rp15.000.000 - Rp35.000.000, meskipun belum sepenuhnya akurat karena keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi.

Rumah Nayozie belum memiliki laporan keuangan yang resmi, karena pencatatan hanya dilakukan secara manual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia dengan keterampilan akuntansi di antara pemilik dan karyawan. Meskipun demikian, usaha ini telah berhasil membeli beberapa aset seperti mesin pembuat tas, membangun galeri, dan membeli rumah. Kesuksesan ini dicapai melalui berbagai proses, seperti mengikuti event, seminar, pelatihan, serta strategi bisnis dan pemasaran yang efektif. Semua hal tersebut telah membuat produk Rumah Nayozie semakin dikenal masyarakat.

4.2.2 UMKM Avenoir Coffee and Tea

Avenoir coffee and tea adalah UMKM yang bergerak dalam bidang *Food And Beverage*. Produk yang dijual adalah *caffé latte*, *sanger*, *espresso*, *soda variant*, *milk brown sugar*, *thai tea*, *takoyaki* dan beberapa menu makanan lainnya. Avenoir Coffee and Tea beralamat di Jl. Jamin Ginting No. 580 A-C Titi Rantai, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20157.

UMKM Avenoir Coffee and Tea dikelola oleh seorang pemilik dengan tiga karyawan dengan omset Rp30.000.000 per bulan. Proses pencatatan keuangan dilakukan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi yang bernama *Olsera*. Aplikasi ini membantu pemilik dalam mencatat penjualan harian, pengeluaran, persediaan bahan baku, dan menyusun laporan keuangan. Tantangan dan kebutuhan utama yang dihadapi adalah update data yang terlambat karena ketergantungan pada koneksi internet, yang menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan laporan.

4.2.3 UMKM Ateku Kopi

Ateku Kopi merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang *Food and Beverage* dengan produk yang dijual adalah *Nasi Ayam Lada Hitam*, *Nasi Goreng Andaliman*, *Milo Godzilla*, *Lemon Tea*, *Cemilan Bakwan*, *Kopi*, dan beberapa menu makanan lainnya. UMKM ini beralamat di Jl.Terompet pasar 1 Kel. Titi Rante, Medan.

UMKM Ateku Kopi melakukan Proses pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi yang bernama *Luna*. Omset bulanan mencapai Rp.30.000.000-Rp.50.000.000 perbulan. Meskipun sudah menggunakan teknologi untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan, Ateku kopi masih tetap menggunakan pencatatan atau pembukuan secara manual. Hal ini dilakukan sebagai langkah berjaga-jaga untuk memastikan bahwa data keuangan tetap tercatat dengan baik jika terjadi masalah teknis pada sistem komputer. Namun Tantangan utama adalah pencatatan ganda ini membutuhkan lebih banyak waktu serta tenaga dalam proses pelaporan keuangan.

4.2.4 UMKM BPK Mejuah-juah

Warung makan BPK Mejuah-juah merupakan bisnis keluarga yang bergerak di bidang kuliner dengan fokus pada masakan tradisional Batak. UMKM ini berlokasi di Jl. Garuda Raya No.93, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan. Usaha ini telah beroperasi selama beberapa tahun, namun hingga saat ini belum menerapkan sistem pelaporan keuangan.

Operasional harian masih dijalankan secara sederhana dengan pencatatan manual, termasuk manajemen stok dan penjualan. Transaksi keuangan masih dicatat secara sederhana tanpa adanya pembukuan yang sistematis bisa menyebabkan keterlambatan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Pemilik usaha menyatakan bahwa belum perlu menggunakan sistem informasi akuntansi karena pemilik usaha beranggapan bahwa pelaporan keuangan merupakan hal yang sulit untuk digunakan dan membutuhkan banyak biaya.

4.2.5 UMKM Wewe Craft

UMKM Wewe Craft merupakan usaha yang bergerak dibidang *creative industry* khususnya dalam pembuatan kerajinan tangan. UMKM ini memproduksi tas, baju, rok, dompet, gantungan kunci. UMKM ini beralamat di Jl. Gaperta Ujung No.31 a Tanjung Gusta, Kec. Medan Helvetia. Omset perbulan mencapai Rp8.000.000 – Rp12.000.000. Meskipun memiliki produk yang unik dan diminati pasar, Wewe Craft belum menggunakan sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dikarenakan pemilik usaha masih memiliki keterbatasan akuntansi dalam melakukan pelaporan keuangan. Tantangan ini menjadi salah satu hambatan bagi Wewe Craft untuk mengembangkan usahanya lebih jauh, karena kurangnya informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis.

4.2.6 UMKM Cafe Ola kisas

UMKM Cafe Ola kisas merupakan usaha yang bergerak pada bidang *food and beverage*. Produk yang dijual adalah Nila Bakar, Iga Bakar, BPK, aneka jus dan makanan ringan lainnya. Usaha ini beralamat di Jl. Berdikari No,34, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan. UMKM ini telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi dalam mencatat penjualan harian, pengeluaran, persediaan bahan baku dan pengelolaan keuangannya. Sama halnya seperti UMKM Ateku Kopi, usaha ini juga masih tetap menggunakan pencatatan manual untuk memastikan bahwa pelaporan keuangan yang dilakukan menggunakan dengan sistem sudah benar.

4.3 Proses Penyusunan Desain

Langkah-langkah dalam penyusunan desain untuk UMKM adalah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara pada UMKM
Menyusun pertanyaan yang relevan untuk memahami kebutuhan, masalah, dan karakteristik UMKM. Pertanyaan ini fokus pada informasi terkait kebutuhan pelaporan keuangan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pencatatan keuangan.
2. Melakukan wawancara kepada UMKM
Mendapatkan informasi langsung dari pemilik atau pengelola UMKM mengenai operasional bisnis dan kebutuhan akuntansi mereka. Mencatat atau merekam jawaban dan informasi penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Mengumpulkan data primer dari UMKM
Mengumpulkan informasi spesifik dari UMKM untuk memahami kondisi bisnis dan kebutuhan sistem informasi akuntansi dari UMKM.
4. Merancang sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan
Merancang sistem yang dapat membantu UMKM dalam mencatat, mengelola dan melaporkan informasi keuangan dengan lebih efektif dan efisien.
5. Melakukan Penyusunan Rencana Desain

Penyusunan rencana desain ini mencakup penentuan fitur utama yang dibutuhkan, dan merancang prototype yang memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem.

6. Mengimplementasikan hasil desain

Menyajikan hasil desain secara komprehensif dan visual agar mudah dipahami oleh pemangku kepentingan.

4.4 Deskripsi Desain Baru

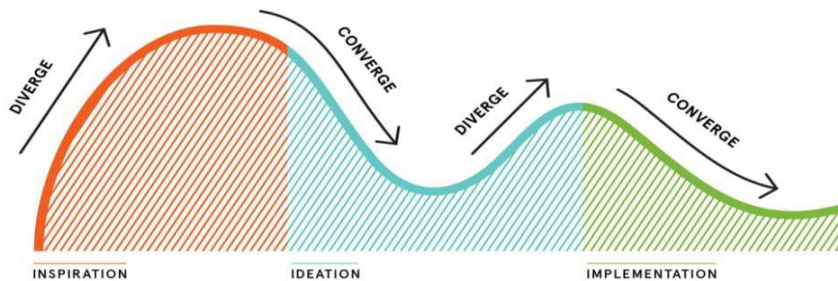
Desain sistem informasi akuntansi adalah sebuah rancangan yang dibuat untuk mempermudah UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan untuk mencapai tujuan bisnis UMKM. Rancangan ini bertujuan untuk menyederhanakan penggunaan aplikasi yang tersedia yang sesuai standar akuntansi keuangan, dengan fokus pada penyusunan laporan keuangan. Desain ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM.

Tujuan utama dari desain ini adalah untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan cara yang sederhana mudah dan akurat menggunakan desain yang telah dirancang. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem ini kemudian akan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan.

BAB V PENGUJIAN DAN ANALISA

5.1 Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *design thinking* yaitu sebuah metodologi pemecahan masalah yang berpusat pada pengguna (*user-centered*) dan berulang (*iteratif*). Metode ini digunakan untuk menemukan solusi inovatif untuk berbagai macam masalah, baik yang kompleks maupun sederhana. *Design thinking* berfokus pada pemahaman kebutuhan dan keinginan pengguna, dan kemudian mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Terdapat tiga langkah dalam melaksanakan penelitian ini melalui *design thinking*, yaitu:



Gambar 5.1 : Design Thinking

Sumber : Design KIT Facilitator's Guide

5.1.1 Fase Inspirasi

Fase inspirasi merupakan fase pertama dalam proses *design thinking*. Fase ini berfokus pada pengumpulan informasi dan pemahaman mendalam terkait harapan, kebutuhan, keinginan dan permasalahan yang dihadapi UMKM. Pada fase ini peneliti berusaha untuk mendapatkan inspirasi secara langsung pada UMKM melalui proses wawancara. Langkah pertama adalah menjalin komunikasi dengan pemilik UMKM untuk menjadwalkan kunjungan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah jadwal ditentukan langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk ditanyakan secara langsung kepada pemilik UMKM untuk mendapatkan informasi yang maksimal. *Project plane* dalam penelitian ini bisa dilihat pada lampiran 6.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti harus fokus mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan. Pertanyaan yang diajukan pada kegiatan wawancara merupakan pertanyaan terbuka agar responden dapat secara leluasa memberikan jawaban atau informasi yang maksimal terkait usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM. Peneliti juga harus mampu memberikan feedback dan pertanyaan lanjutan untuk menggali dan mendapatkan informasi lebih dalam. Berikut beberapa contoh pertanyaan dan ringkasan jawaban dari pemilik UMKM yang berhasil dikumpulkan:

Tabel 5.1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah UMKM sudah memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha?	Untuk UMKM Avenoir coffee and tea sudah memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Sehingga keuntungan dapat diinvestasikan kembali untuk membeli bahan baku tanpa mengganggu keuangan pribadi. Sementara UMKM lain belum memisahkan keuangan pribadi dengan uang usahanya, sehingga mereka tidak memiliki gambaran jelas tentang berapa pendapatan yang seharusnya mereka peroleh dari hasil penjualan.
2	Apakah anda menggunakan sistem informasi akuntansi untuk usaha anda? Jika Ya, SIA apa yang anda gunakan? (manual, komputerisasi)	UMKM Avenoir Coffee, Ateku Kopi, dan Cafe Ola kisas sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi untuk mengelola pencatatan keuangannya sedangkan tiga UMKM lainnya masih menggunakan pencatatan secara manual dan tidak memiliki pencatatan yang terstruktur.
3	Menurut bapak/ibu apakah perlu melakukan sistem informasi akuntansi untuk usaha yang sedang dijalankan saat ini dan apakah perlu dilakukan pencatatan atau pembukuan atas semua transaksi yang terjadi?	Menurut para UMKM penggunaan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk kepentingan bisnis yang sedang mereka jalankan. Contohnya untuk mempermudah pencatatan transaksi, menghitung modal dan laba yang dihasilkan dari bisnis dan juga pembuatan laporan keuangan.
4	Bagaimana pendapat anda tentang sistem informasi akuntansi? menurut anda apakah keuntungan dan kesulitan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan?	Para pemilik UMKM berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi bisa dianggap sulit digunakan, terutama bagi pelaku UMKM yang baru pertama kali mengenalnya. Keuntungan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kemudahan pengelolaan keuangan sehingga memudahkan pencatatan biaya dan mengetahui pendapatan secara rinci.
5	Bagaimana pemahaman anda tentang sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan?	Pemilik UMKM menjelaskan bahwa mereka tidak terlalu memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan alasan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada bidang akuntansi.
6	Apakah anda menyadari pentingnya	Sebagai seorang pelaku usaha mereka

No	Pertanyaan	Jawaban
	standar akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dan dapat digunakan untuk pengembangan bisnis?	sangat menyadari pentingnya standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan bisnis mereka.
7	Apa saja kendala yang anda temukan dalam penyusunan laporan keuangan?	Pemilik UMKM memaparkan bahwa mereka terkendala dalam kurangnya pemahaman dalam hal akuntansi dan juga kurangnya sumber daya atau sistem yang memadai untuk menangani akuntansi dengan baik.
8	Bagaimana proses pencatatan yang anda lakukan sejauh ini dan apakah anda menyimpan semua bukti transaksi yang terjadi pada usaha anda?	Bagi beberapa UMKM sudah menyimpan bukti transaksi yang terjadi tetapi UMKM lainnya hanya mencatat pembelian alat dan bahan dan penjualan saja dan tidak menyimpan semua bukti transaksi.
9	Menurut anda apakah dalam pelaporan keuangan, apakah perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan?	Pemilik UMKM mengatakan bahwa mereka memerlukan aplikasi akuntansi yang lebih baik untuk membantu mereka dalam penyusunan laporan keuangan dengan catatan aplikasi tersebut harus mudah digunakan dalam proses pencatatan serta bisa digunakan untuk mempermudah pencatatan transaksi usaha mereka.
10	Apakah anda tahu bahwa laporan yang disusun dapat dipergunakan untuk keperluan internal maupun eksternal?	Pemilik UMKM mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan penting untuk keperluan internal dan eksternal namun mereka tidak melakukannya karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait penyusunan laporan keuangan.

Sumber : Diolah Penulis

5.1.2 Fase Ideasi

Fase ideasi merupakan proses selanjutnya dalam *design thinking* setelah melalui fase inspirasi. Pada fase ini, fokusnya adalah menghasilkan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Melalui evaluasi dan seleksi hasil wawancara, insight diperoleh sebagai acuan dalam merumuskan solusi yang tepat dan inovatif. Insight yang dihasilkan memberikan gambaran umum informasi terkait keadaan secara keseluruhan atas UMKM yang diteliti. Setelah itu peneliti akan melakukan proses brainstorming untuk menghasilkan berbagai ide dan solusi untuk dilanjutkan ke tahap prototyping. Solusi yang dirancang akan disesuaikan dengan insight yang telah diperoleh sebelumnya, memastikan bahwa kebutuhan pengguna terpusat pada setiap ide yang dihasilkan. Berikut adalah daftar insight dan solusi yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini :

Tabel 5.2 : Insight dan Kebutuhan

No	Kebutuhan	Insight
1.	UMKM memerlukan sistem yang dapat mengotomatisasi proses pencatatan transaksi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi resiko kesalahan.	Banyak UMKM masih menggunakan pencatatan manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.
2.	UMKM membutuhkan aplikasi akuntansi untuk pencatatan keuangan yang mudah dipahami.	Pencatatan laporan keuangan adalah rumit untuk dilakukan dan dipahami oleh orang yang awam akan akuntansi.
3.	UMKM membutuhkan sistem yang sederhana dan mudah dipahami dengan panduan untuk membantu pemilik UMKM memahami dan menggunakan sistem tanpa harus belajar akuntansi secara mendalam.	Pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga kesulitan dalam memahami sistem keuangan yang rumit.
4.	UMKM membutuhkan sistem yang otomatis menghasilkan laporan keuangan.	Banyak pelaku usaha tidak memahami standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang formal.
5.	UMKM membutuhkan sistem yang hemat biaya, mudah diakses dan dapat dijalankan dengan smartphone.	UMKM memiliki keterbatasan biaya dan kurangnya pengetahuan dengan teknologi yang ada.
6.	UMKM membutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis.	UMKM kesulitan mengukur kinerja bisnis karena tidak memiliki laporan keuangan.
7.	UMKM membutuhkan pelatihan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan.	Seminar atau pelatihan tentang standar akuntansi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangatlah penting untuk dilakukan.
8.	UMKM perlu melakukan pengumpulan nota dan struk transaksi yang akan dijadikan sebagai alasan pengambilan keputusan.	UMKM tidak menyimpan semua struk pembelian maupun struk penjualan.

Sumber : Diolah Penulis

Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan dalam proses ideation pada design thinking sebagai bagian penting untuk mengembangkan ide-ide yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing tahap:

1. Download your learnings

Berdasarkan data yang didapat pada tahap inspirasi, peneliti membuat beberapa poin-poin atau titik masalah pengguna. Dalam fase ini, peneliti mengidentifikasi masalah utama pengguna, seperti pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual memakan waktu yang sangat lama, UMKM

menganggap penggunaan sistem informasi akuntansi sulit digunakan dan membutuhkan banyak biaya, pemilik usaha tidak memiliki gambaran keuangan yang jelas, serta keterbatasan pemahaman terkait teknologi dan akuntansi.

catatan Lapangan



Gambar 5.2 : Catatan Lapangan

Sumber : Diolah Penulis

2. Find themes and insight

Aktivitas pada tahap ini adalah pengelompokan informasi yang serupa atau terkait satu sama lain untuk membentuk tema atau kategori. Hasilnya akan mendapatkan insight yang lebih jelas, yang akan menjadi fondasi untuk merumuskan masalah yang spesifik dan relevan. Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa, UMKM umumnya memiliki pemahaman akuntansi yang terbatas, kebanyakan pemilik UMKM kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan secara teratur dan akurat. UMKM menginginkan sistem yang mudah dioperasikan, yang dapat membantu para pelaku usaha dalam proses pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan sederhana untuk pengambilan keputusan.

kategori



Gambar 3.3 : Find Themes and Insight
Sumber : Diolah Penulis

3. Craft “How Might We” Questions

Proses selanjutnya pada tahapan ini adalah peneliti melakukan evaluasi untuk mendapatkan gambaran umum kebutuhan pengguna. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengubah insight dan tema yang ditemukan menjadi pertanyaan-pertanyaan “How Might We” yang akan memandu proses brainstorming dan ideation menemukan solusi inovatif yang relevan dengan masalah yang dihadapi pengguna. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 6, menampilkan “How Might We” (HMW) yang mengidentifikasi satu pertanyaan utama :

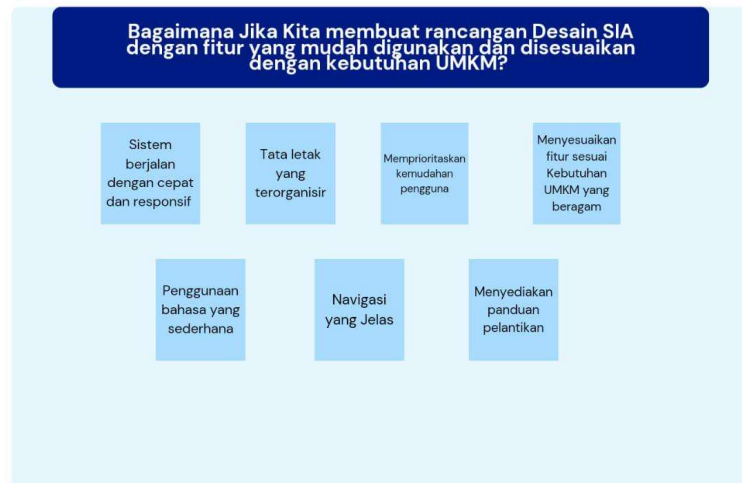
1. Bagaimana jika kita membuat rancangan desain SIA dengan fitur yang mudah digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM?

Gambar tersebut juga menampilkan solusi yang diusulkan untuk menjawab pertanyaan HMW tersebut. Solusi tersebut antara lain :

1. Menyediakan sistem aplikasi yang berjalan dengan cepat dan responsif
2. Merancang sistem dengan tata letak yang terorganisir
3. Merancang sistem dengan memprioritaskan kemudahan pengguna
4. Menyesuaikan fitur sesuai dengan kebutuhan UMKM yang beragam
5. Penggunaan bahasa yang sederhana
6. Tampilan dan navigasi yang jelas

Proses ini menggambarkan bagaimana peneliti mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan pengguna serta merancang fitur-fitur yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

How Might We



Gambar 5.4 : How Might We
Sumber : Diolah Penulis

5.1.3 Fase Implementasi

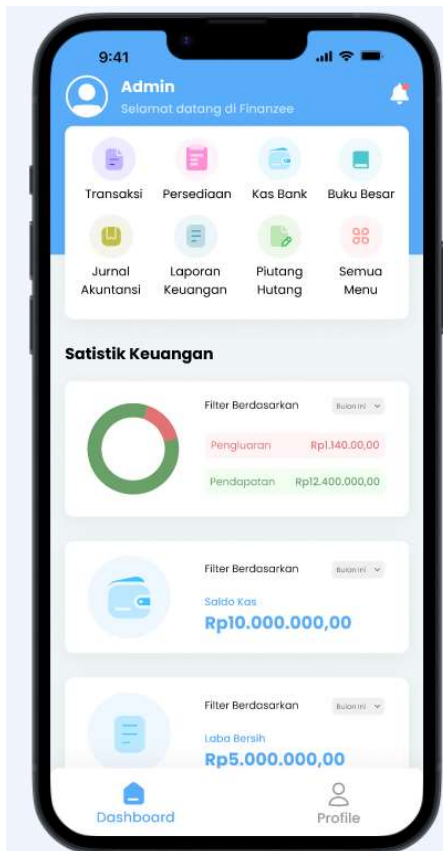
Fase implementasi merupakan tahap penerapan atau realisasi dari sebuah rencana, rancangan atau ide yang telah dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian ini merupakan sebuah desain sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan pada UMKM berupa aplikasi yang diberi nama Finanzee. Implementasi atas program ini masih berada pada proses *trial and error* yang disebabkan karena desain penelitian ini merupakan iterasi pertama, oleh sebab itu penelitian ini hanya akan menghasilkan prototype dari sistem informasi akuntansi yang berguna bagi pelaku usaha, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Feedback dari pengguna akan digunakan sebagai masukan dan perbaikan atas desain sistem informasi pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan program yang dihasilkan, peneliti mengusulkan sebuah desain sistem kepada para pelaku usaha. Desain tersebut berupa program sistem informasi akuntansi untuk pelaporan keuangan yang dirancang untuk bisnis yang mereka jalankan, dimana para pelaku usaha nantinya dapat menginput seluruh transaksi mereka ke dalam aplikasi Finanzee. Desain sistem informasi akuntansi yang dikembangkan ini dirancang untuk membantu UMKM dalam pengelolaan pencatatan keuangan yang lebih efisien dan akurat. Dengan mengadopsi SAK EMKM, rancangan aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi harian, menghasilkan laporan keuangan yang relevan, serta memonitor kondisi keuangan secara real time. Fitur-fitur yang sederhana memastikan bahwa meskipun pengguna tidak memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam, tetap dapat menggunakan aplikasi ini dengan mudah. Hasilnya pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan, teratur, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Pada desain sistem informasi akuntansi yang dirancang, terdapat berbagai fitur yang digunakan untuk memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Berikut adalah penjelasan mengenai fitur-fitur utama dan halaman yang terdapat dalam aplikasi yang dirancang :

1. Tampilan Halaman Dashboard

Halaman dashboard pada desain aplikasi sistem informasi akuntansi ini merupakan halaman utama yang dirancang untuk menampilkan gambaran umum tentang status keuangan dan akses ke berbagai fitur utama. Halaman ini akan menampilkan ringkasan kinerja keuangan, seperti pendapatan, biaya, laba, saldo kas dan laporan penting lainnya. Navigasi pada halaman dashboard juga dibuat sederhana, dengan akses cepat menuju fitur pencatatan transaksi, laporan keuangan, buku besar, jurnal akuntansi dan fitur lainnya sehingga pengguna dapat dengan mudah berpindah antar halaman sesuai kebutuhan.

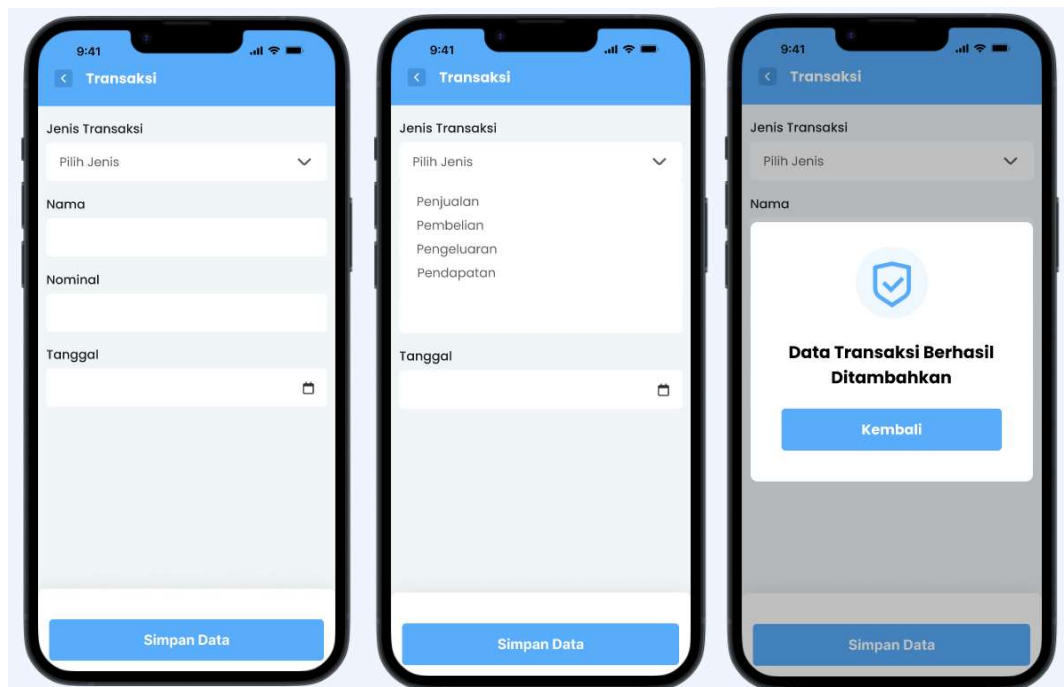


Gambar 5.5 : Halaman Dashboard
Sumber : Diolah Penulis

2. Tampilan Halaman Menu Transaksi

Menu transaksi pada aplikasi ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam mencatat setiap transaksi secara realtime. Menu ini adalah pusat dari pencatatan seluruh aktivitas harian yang meliputi:

- Penjualan : input transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit.
- Pembelian : input transaksi pembelian bahan baku atau barang untuk kebutuhan operasional.
- Pengeluaran : pencatatan biaya-biaya operasional seperti listrik, gaji,sewa, dan lainnya.
- Pendapatan lainnya : input untuk mencatat sumber pendapatan lain yang tidak berasal dari penjualan utama, seperti pendapatan bunga atau sewa.



Gambar 5.6 : Halaman Transaksi

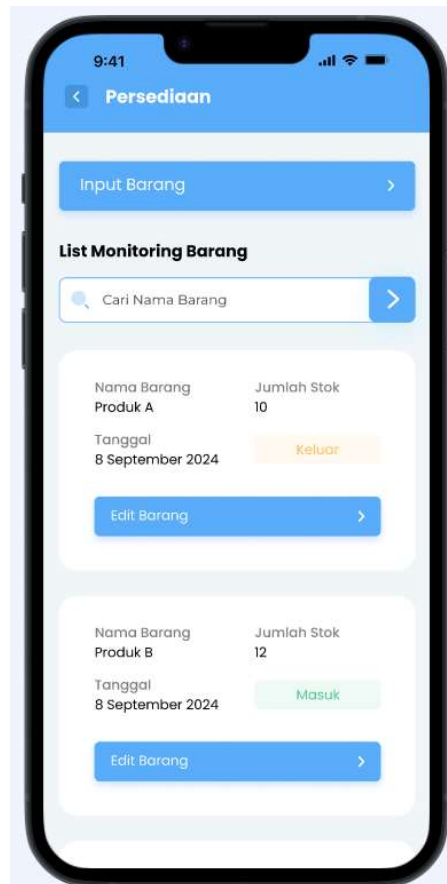
Sumber : Diolah Penulis

3. Tampilan Halaman Menu Persediaan

Halaman menu persediaan pada aplikasi ini memberikan akses yang mudah untuk memantau pergerakan barang, baik barang masuk dan barang keluar. Halaman ini dibagi menjadi dua bagian utama : barang masuk dan barang keluar, dengan navigasi yang jelas memudahkan pengguna untuk berpindah antar fungsi.

- a) Barang masuk : pada halaman ini pengguna dapat mencatat setiap penerimaan stok barang. Data yang diinput kemudian akan secara otomatis memperbarui total stok persediaan yang tersedia.
- b) Barang keluar : halaman ini digunakan untuk mencatat setiap pengeluaran barang, baik untuk penjualan maupun keperluan operasional lainnya. Setiap data yang diinput akan otomatis memperbarui stok barang yang tersisa.

Pada halaman ini akan menampilkan jumlah stok barang yang ada untuk memudahkan pengguna tanpa harus berpindah halaman. Halaman ini dilengkapi dengan fitur pencarian, untuk memudahkan pengguna untuk melacak barang.



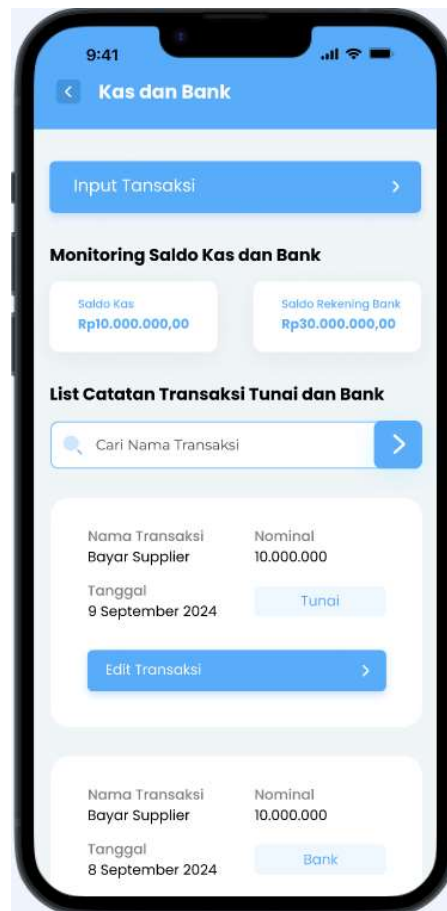
Gambar 5.7 : Halaman Persediaan
Sumber : Diolah Penulis

4. Tampilan Halaman Menu Kas dan Bank

Halaman kas dan bank dirancang untuk memudahkan pengguna untuk memantau arus kas serta mengelola rekening bank yang terkait dengan bisnis. Halaman ini akan menampilkan sisa saldo kas dan saldo rekening bank. Halaman ini juga menampilkan dua menu utama yaitu :

Kas : pengguna dapat melihat dan mengelola semua transaksi yang melibatkan kas. Pengguna dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran kas dengan cara menginput pada kolom transaksi. Pada menu ini terdapat fitur pencarian transaksi untuk membantu pengguna untuk menelusuri setiap aliran dana yang terjadi secara tunai.

Bank : bagian bank menampilkan informasi tentang rekening bank yang terhubung dengan bisnis. Pengguna dapat mencatat setiap transaksi yang melibatkan rekening bank, seperti setoran, penarikan, dan transfer antar rekening. Pada menu ini juga terdapat fitur pencarian transaksi untuk memudahkan pelacakan transaksi tertentu.



Gambar 5.8 : Halaman Kas dan Bank
Sumber : Diolah Penulis

5. Tampilan Halaman Menu Jurnal

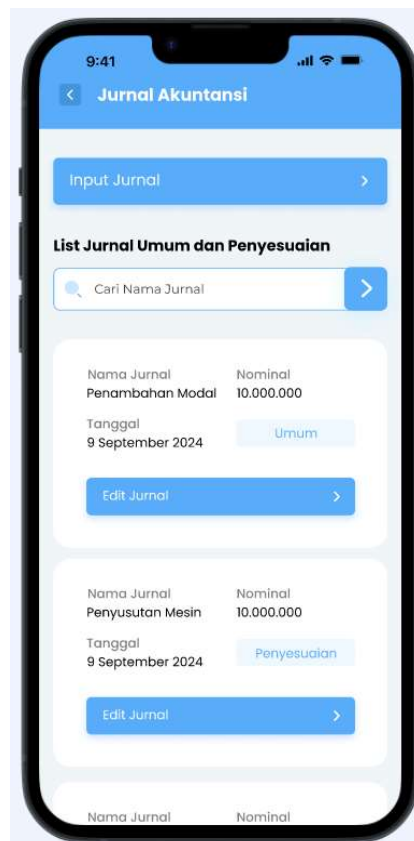
Halaman jurnal merupakan halaman yang dirancang untuk mencatat berbagai transaksi keuangan secara rinci yang bertujuan untuk pendataan keuangan, termasuk didalamnya jumlah transaksi, nama-nama transaksi dan waktu transaksi berlangsung. Halaman ini menampilkan dua sub-menu utama :

Jurnal Umum: terdapat fitur edit jurnal untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi.

Jurnal penyesuaian : pengguna dapat menginput transaksi penyesuaian seperti penyusutan aset, alokasi biaya, penyesuaian persediaan, dan penyesuaian lainnya.

Halaman ini tidak hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi tetapi juga membantu pengguna dalam melakukan penyesuaian keuangan pada akhir periode. Dengan adanya fitur pencarian, pengguna dapat meninjau kembali transaksi dan memastikan semua data telah dicatat dengan benar. Hal ini akan memberikan efisiensi dalam mengelola pembukuan dan laporan keuangan UMKM.

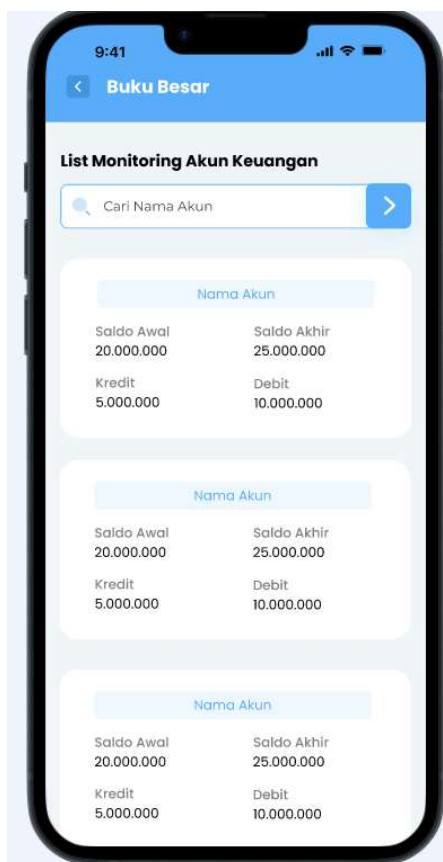
Jurnal khusus yang biasanya digunakan untuk mencatat transaksi spesifik seperti penjualan, penerimaan kas atau pembelian, belum terdapat pada desain ini. Fokus utama sistem yang dirancang adalah memberikan alat sederhana yang mudah digunakan oleh UMKM, tanpa menambahkan kompleksitas dengan adanya jurnal khusus, yang mungkin belum dibutuhkan oleh sebagian besar UMKM.



Gambar 5.9 : Halaman Jurnal
Sumber : Diolah Penulis

6. Tampilan Halaman Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan catatan yang mencatat semua transaksi keuangan suatu perusahaan atau bisnis yang disusun secara sistematis berdasarkan akun-akun tertentu. Informasi dari halaman buku besar ini digunakan untuk mengelola dasar pembuatan laporan neraca, dan laporan laba/rugi. Buku besar menyediakan informasi tentang saldo dan nilai transaksi untuk setiap akun dalam periode akuntansi tertentu. Halaman ini juga dilengkapi dengan fitur pencarian yang memudahkan pengguna dalam menemukan transaksi spesifik menggunakan kata kunci tertentu.



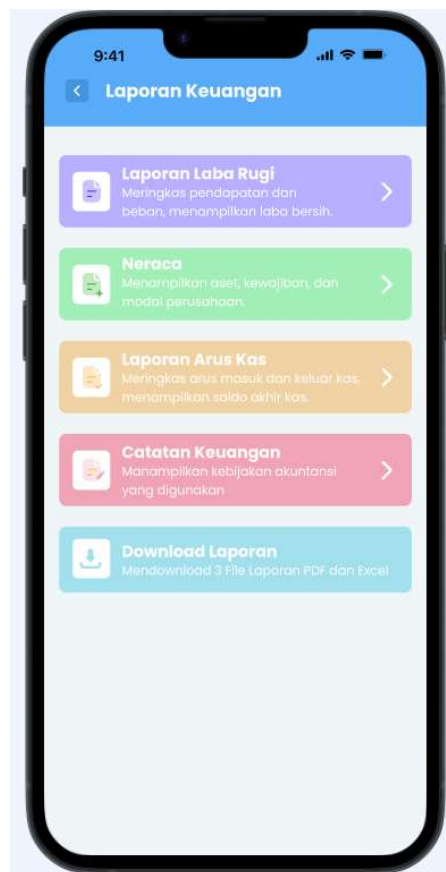
Gambar 5.10 : Halaman Buku Besar
Sumber : Diolah Penulis

7. Tampilan Halaman Laporan Keuangan

Halaman ini menampilkan pilihan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan(neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang dapat diakses oleh pengguna.

- a) Laporan Posisi Keuangan (neraca) : Fitur ini menyajikan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan UMKM pada suatu titik waktu tertentu, dengan merinci aset, kewajiban, dan ekuitas usaha. Fungsi utamanya adalah menampilkan total aset (seperti kas, inventory, piutang) serta kewajiban (seperti utang dan beban) dan ekuitas (modal) perusahaan.
- b) Laporan Laba Rugi : Fitur ini menyajikan hasil usaha selama periode tertentu, dengan merinci pendapatan dan beban untuk menentukan apakah UMKM mengalami laba atau rugi. Fungsi utamanya adalah menampilkan total pendapatan (penjualan, pendapatan lain) dan beban (biaya operasional, biaya produksi, biaya pajak dan lainnya) selama periode akuntansi.
- c) Catatan atas Laporan Keuangan

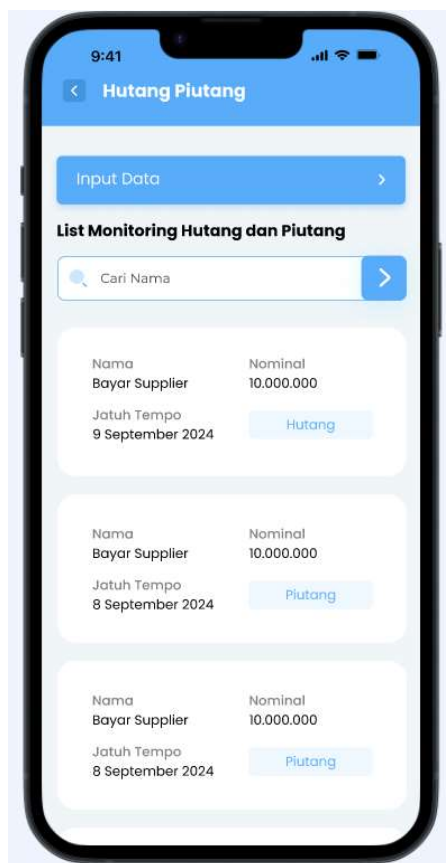
Halaman ini memberikan penjelasan rinci terkait kebijakan akuntansi yang diterapkan, asumsi, dan estimasi penting yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Halaman ini juga dapat memuat informasi tambahan yang tidak disajikan di laporan keuangan utama namun relevan untuk dipahami oleh pengguna laporan, seperti rincian aset tetap atau piutang usaha.



Gambar 5.11 : Halaman Laporan Keuangan
Sumber : Diolah Penulis

8. Tampilan Halaman Menu Utang Piutang

Halaman ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memantau utang dan piutang mereka secara real-time. Halaman utang piutang dalam aplikasi pelaporan keuangan memudahkan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, mengurangi resiko kesalahan, dan membantu mereka tetap stabil secara finansial.



Gambar 5.12 : Halaman Utang Piutang
Sumber : Diolah Penulis

9. Tampilan Halaman Menu Pengaturan

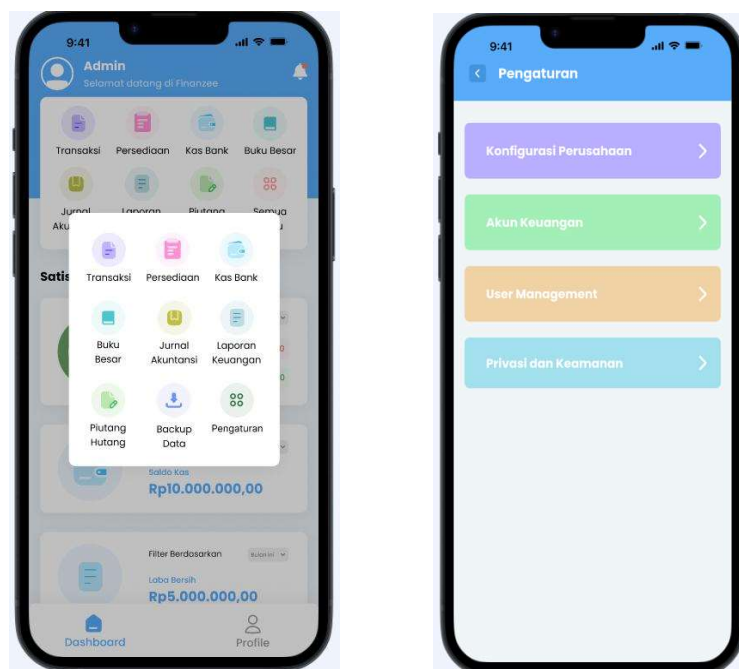
Kelompok menu pengaturan merupakan kelompok menu yang digunakan untuk melakukan pengaturan pada sistem, meliputi :

Konfigurasi Perusahaan : adalah pengaturan awal yang menentukan identitas dan karakteristik perusahaan. Fitur ini digunakan untuk mengisi data profil perusahaan secara lengkap. Contoh konfigurasi perusahaan meliputi data identitas, informasi keuangan, setting pajak, preferensi laporan. Dengan mengkonfigurasi perusahaan, sistem dapat menyesuaikan dengan kebutuhan bisnis pelaku usaha, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Akun keuangan : merupakan elemen dasar dalam sistem akuntansi. Fitur ini digunakan untuk menampilkan dan mengelola daftar akun yang digunakan dalam proses akuntansi. Beberapa contoh akun keuangan yaitu aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban. Struktur akun yang baik akan memudahkan dalam melakukan pencatatan transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang informatif

User management : berkaitan dengan pengelolaan pengguna yang memiliki akses ke sistem. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membuat akun pengguna, mengatur peran dan izin, mengedit profil pengguna, dan menghapus pengguna. Dengan user management pengguna dapat memastikan bahwa hanya orang-orang yang berwenang yang dapat mengakses dan mengubah data dalam sistem.

Privasi dan keamanan : merupakan hal yang sangat penting dalam sistem informasi akuntansi, terutama dalam data keuangan perusahaan. Beberapa fitur terkait adalah enkripsi data, cadangan data, otentikasi, log aktivitas, kebijakan privasi. Dengan menerapkan fitur-fitur keamanan ini, perusahaan dapat melindungi data keuangan perusahaan dari akses yang tidak sah dan mencegah terjadinya kebocoran data.

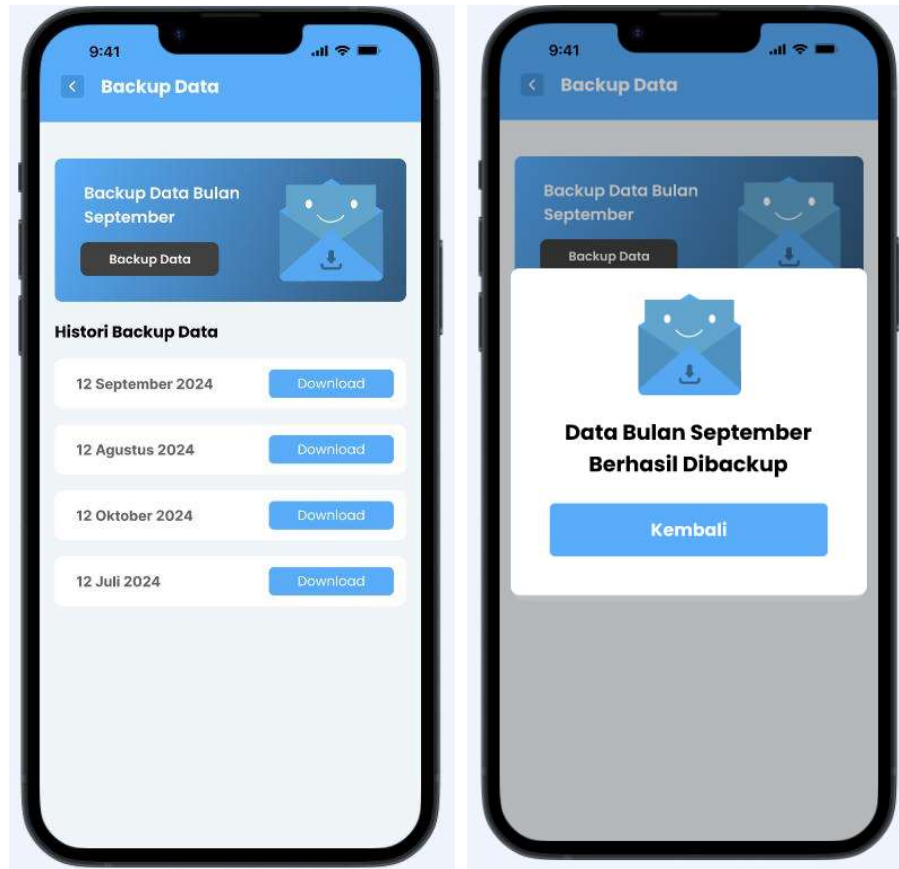


Gambar 5.13 : Halaman Pengaturan

Sumber : Diolah Penulis

10. Tampilan Halaman Back-Up Data

Back up data adalah proses membuat salinan cadangan dari data penting untuk melindunginya dari kehilangan, kerusakan, atau kejadian yang tidak terduga. Pada halaman ini proses back up data dilakukan dengan tujuan memastikan data tetap aman dan dapat dipulihkan jika terjadi kegagalan sistem, serangan virus atau kerusakan fisik perangkat.



Gambar 5.14 : Halaman Back-up Data

Sumber : Diolah Penulis

5.2 Feedback Implementasi

Feedback implementasi adalah proses pengumpulan evaluasi dan analisis umpan balik dari berbagai pihak setelah penerapan suatu sistem atau program selesai dilakukan. Tujuan dari feedback implementasi adalah untuk menilai efektivitas pelaksanaan dari sistem, mengevaluasi keberhasilan proyek, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Pada tahap implementasi sistem informasi akuntansi, peneliti melakukan uji coba pada UMKM di luar objek penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas terkait implementasi prototype sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Tidak ada penentuan khusus untuk objek implementasi, uji coba dilakukan secara random di 2 UMKM yang bersedia untuk dilakukan proses implementasi yaitu Kesayangan Indonesia dan Quality Fried Chicken. Meskipun penelitian ini berfokus pada UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual, proses uji coba pada UMKM yang sudah menggunakan teknologi pada pelaporan

keuangannya memberikan nilai penting bagi pengembangan sistem yang lebih baik lagi. Pada proses ini peneliti berperan dalam menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada rancangan sistem yang dihasilkan dan melakukan dokumentasi atas aktivitas tersebut. Hasil atas implementasi aplikasi Finanzee yang ditawarkan oleh peneliti dalam penelitian ini memperoleh feedback berupa saran dan masukan dari responden.

Pengguna dari UMKM Kesayangan Indonesia dan Quality Fried Chicken memberikan respon positif terkait fitur-fitur yang disediakan, seperti tampilan tata letak yang baik, penggunaan bahasa yang sederhana, dan sistem yang bisa berjalan dengan cepat dan responsif. Selama proses implementasi, pengguna dari kedua UMKM memberikan perbandingan antara aplikasi yang biasa mereka gunakan dengan rancangan sistem yang dihasilkan. Hasil implementasi memberikan beberapa masukan untuk perbaikan seperti penyederhanaan navigasi, kemudahan penggunaan serta diharapkan tidak terdapat loading yang lama dalam penggunaan sistem.

Meskipun secara umum sistem mendapatkan feedback yang positif, akan tetapi UMKM Kesayangan Indonesia sebagai pengguna berharap ada opsi untuk menggunakan sistem secara offline karena akses internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi kecepatan loading sistem yang mengakibatkan menghabiskan waktu yang lama untuk memproses transaksi atau kegiatan yang dilakukan pada sistem.

Berikut merupakan hasil *feedback* implementasi yang dilakukan pada 2 UMKM yang dilakukan uji coba :

Tabel 2.3 : Uji Coba UMKM Kesayangan Indonesia

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)
Kemudahan penggunaan					
1	Tampilan tata letak dan navigasi sistem mudah untuk dipahami.			✓	
2	Fitur yang dibutuhkan dapat ditemukan dengan cepat			✓	
3	Sistem yang dirancang mudah digunakan, bahkan untuk pengguna pemula				✓
Kelengkapan fitur					
4	Sistem ini menyediakan fitur- fitur yang lengkap untuk mendukung proses bisnis saya			✓	
5	Fitur pelaporan pada sistem ini sangat membantu dalam menganalisis kinerja keuangan usaha saya			✓	
6	Sistem ini memungkinkan saya untuk membuat berbagai jenis laporan keuangan dengan mudah			✓	
Akurasi data					

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)
7	Saya yakin dengan akurasi data yang dihasilkan oleh sistem ini			✓	
8	Sistem ini membantu saya menghindari kesalahan dalam pencatatan data			✓	
Efisiensi					
9	Sistem ini membantu saya menghemat waktu dalam melakukan proses akuntansi			✓	
10	Sistem ini dapat menyelesaikan pelaporan keuangan dengan lebih efisien menggunakan sistem			✓	
11	Sistem ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik bisnis penggunaanya			✓	

Tabel 5.4 : Uji Coba UMKM Quality Fried Chicken

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)
Kemudahan penggunaan					
1	Tampilan tata letak dan navigasi sistem mudah untuk dipahami.				✓
2	Fitur yang dibutuhkan dapat ditemukan dengan cepat			✓	
3	Sistem yang dirancang mudah digunakan, bahkan untuk pengguna pemula				✓
Kelengkapan fitur					
4	Sistem ini menyediakan fitur- fitur yang lengkap untuk mendukung proses bisnis saya				✓
5	Fitur pelaporan pada sistem ini sangat membantu dalam menganalisis kinerja keuangan usaha saya				✓
6	Sistem ini memungkinkan saya untuk membuat berbagai jenis laporan keuangan dengan mudah			✓	
Akurasi data					

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Setuju (3)	Sangat Setuju (4)
7	Saya yakin dengan akurasi data yang dihasilkan oleh sistem ini			✓	
8	Sistem ini membantu saya menghindari kesalahan dalam pencatatan data			✓	
Efisiensi					
9	Sistem ini membantu saya menghemat waktu dalam melakukan proses akuntansi				✓
10	Sistem ini dapat menyelesaikan pelaporan keuangan dengan lebih efisien menggunakan sistem				✓
11	Sistem ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik bisnis penggunanya				✓

Sumber : Diolah Penulis

5.3 Pembahasan

Penelitian ini telah menghasilkan sebuah desain sistem informasi akuntansi berupa prototype yang dirancang khusus untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan pada UMKM. Prototype ini mencakup fitur-fitur utama yang dibutuhkan oleh UMKM, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Akan tetapi, sistem ini belum mampu mengotomatisasi perhitungan pajak secara langsung, sehingga pelaku usaha tetap perlu melakukan penghitungan pajak secara terpisah berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Dengan pendekatan berbasis aplikasi, fokus penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain perancangan sistem informasi akuntansi dan menyediakan solusi bagi kebutuhan UMKM, dengan cara penggunaan aplikasi Finanzee untuk pencatatan transaksi keuangan pengguna. Uji coba yang melibatkan dua UMKM memberikan wawasan penting untuk penyempurnaan desain dan memastikan aplikasi yang dihasilkan dapat diterapkan secara efektif di lapangan.

Desain aplikasi Finanzee dilakukan melalui tiga tahap, dimulai dengan fase inspirasi yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai permasalahan, harapan dan kebutuhan dari para pelaku usaha, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung. Informasi yang terkumpul kemudian dievaluasi untuk merumuskan insight dan solusi pada fase ideasi. Insight dan solusi tersebut disusun dan dievaluasi kembali untuk merancang prototype sederhana yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi para UMKM.

Berdasarkan umpan balik dari kedua UMKM tersebut, aplikasi akuntansi UMKM yang direkomendasikan dalam penelitian ini cukup berhasil memberikan solusi atas permasalahan pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM. Dengan aplikasi ini UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangannya dengan lebih efektif.